

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dipaparkan sepuluh hal pokok, yaitu: (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) pembatasan masalah; (4) rumusan masalah; (5) tujuan pengembangan; (6) manfaat penelitian; (7) spesifikasi produk yang diharapkan; (8) pentingnya pengembangan; (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan; hingga (10) definisi istilah.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Dengan kemampuan berbahasa manusia dapat mengembangkan suatu alat untuk berkomunikasi, guna mengungkapkan pikirannya, perasaannya, ataupun keinginannya. Mengingat manusia adalah makhluk sosial, sehingga sangat membutuhkan keterampilan berbahasa hal ini dikarenakan manusia menggunakan keterampilan berbahasa sebagai media dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain melalui lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai alat komunikasi utama karena bahasa memainkan peran penting dalam proses belajar, baik formal maupun non-formal. Bahasa memungkinkan setiap orang berhubungan dengan berbagai tempat dan berbagai suku bangsa di seluruh dunia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus dipelajari di semua tingkat pendidikan (Wahyudi, dkk., 2023).

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang dimunculkan pada semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar dan berlanjut pada pendidikan tinggi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjembatani siswa untuk melatih keterampilan berbahasanya. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan. Selain itu, bahasa Indonesia dapat membantu siswa berhasil belajar di semua bidang studi.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, menurut standar isi yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2006, adalah sebagai berikut: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; dan 4) menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang tepat dan kreatif (Lingasari & Rochaendi, 2022). Adapun capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asessmen Pendidikan Nomor 8 Tahun 2022, capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka memiliki tujuan salah satunya, yaitu kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks. Selain itu, diharapkan siswa juga dapat mengembangkan kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja. Pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar

berkomunikasi, sehingga bahasa Indonesia menjadi salah satu aspek penting yang harus diajarkan kepada siswa, oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia telah diberikan kepada siswa sejak mereka memasuki jenjang sekolah dasar, dengan harapan siswa mampu menguasai, memahami, dan menerapkan keterampilan berbahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa dapat dimaknai sebagai suatu proses yang secara sengaja dilakukan oleh pengajar untuk membelajarkan siswa dalam mempelajari bahasa dan membantu proses perkembangan pola pikirnya dalam memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Gunawan, 2020).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan alat komunikasi, belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Bahasa Indonesia

di sekolah dasar dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa (Ali, 2020). Pembelajaran bahasa di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar tersebut adalah dengan menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Widiyanto, 2017). Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan mengapresiasi sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai oleh siswa. Dapat dibayangkan apabila seseorang tidak memiliki kemampuan berbahasa maka tidak akan dapat mengungkapkan pikiran, tidak dapat mengekspresikan perasaan, tidak dapat menyatakan kehendak, atau melaporkan fakta-fakta yang diamati. Di pihak lain, kita tidak dapat memahami pikiran, perasaan, gagasan, dan fakta yang disampaikan oleh orang lain kepada kita. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, seseorang sangat dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa yang baik. Seseorang yang sudah menguasai keterampilan berbahasa yang baik maka akan lebih mudah memahami dan memberikan informasi dengan sempurna baik informasi secara lisan ataupun tulisan. Maka dari itu pentingnya pembelajaran keterampilan berbahasa diajarkan sejak dini (Heginta, dkk., 2023), namun keterampilan berbahasa tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan secara bertahap dan praktik yang dilakukan secara teratur. Peranan

guru terhadap tingkat keaktifan berbahasa siswa juga dapat berpengaruh seperti bagaimana memfasilitasi siswa untuk menyimak, membaca, berbicara dan menulis guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk melatih keterampilan berbahasanya serta dalam memilih pembelajaran yang dipadu dengan media kelas. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas III yaitu mampu untuk menulis karangan narasi menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca. Menulis teks narasi merupakan kegiatan menulis karangan berisikan suatu kejadian atau peristiwa dalam satu kesatuan waktu secara berurutan dari awal sampai akhir (Marliana & Indihadi, 2020).

Sejalan dengan itu, menulis menjadi salah satu keterampilan dengan memerlukan sebuah keahlian lebih, dimana penulis tidak hanya mendengarkan informasi, melainkan menyampaikan kembali informasi kepada pembaca (Marliana & Indihadi, 2020). Kegiatan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekaligus. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa tersebut yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa, sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Pertiwi, 2019).

Menurut Mahmur, dkk., (2020), keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena merupakan dasar dari komunikasi

tertulis yang mereka perlukan di masa kini dan mendatang. Keterampilan menulis membantu siswa mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaan mereka secara jelas dan terstruktur. Menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks diantara keterampilan yang lain. Sejalan dengan itu keterampilan menulis akan dikuasai apabila seseorang telah menguasai ketiga keterampilan berbahasa yang lain (Khairunisa, 2020). Menurut pendapat Saleh Abbas dalam Agustin (2020), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Kemampuan ini sangat penting dalam komunikasi sehari-hari, baik secara akademis maupun sosial. Misalnya, menulis pesan kepada teman, mengerjakan tugas sekolah, atau menulis surat untuk berbagai keperluan adalah bagian dari kehidupan sehari-hari yang mengharuskan mereka mampu menulis dengan baik. Melalui menulis, siswa diajak untuk berpikir kritis dan logis dalam menyusun ide mereka secara runtut. Proses ini mendorong mereka untuk menganalisis, merencanakan, dan menyusun argumen atau cerita dengan baik.

Menurut Kristiantari, dkk., (2023), keterampilan menulis adalah salah satu dari empat komponen keterampilan yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis melibatkan kemampuan kognitif anak dalam mengaktualisasikan ide-ide mereka dalam serangkaian kata yang disusun dalam bentuk simbol dan tulisan. Menulis melatih siswa untuk mengorganisir pikiran mereka dalam struktur yang logis. Hal ini penting dalam kehidupan sehari-hari saat siswa harus merencanakan aktivitas atau memecahkan masalah. Keterampilan ini juga dapat membantu mereka dalam menyiapkan diri untuk ujian atau dalam menulis laporan sederhana terkait tugas sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa

keterampilan menulis bagi siswa sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi di sekolah, tetapi juga memiliki dampak besar dalam kehidupan sehari-hari mereka (Rofi, 2020).

Dengan demikian, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis siswa. Guru sebagai pengajar di sekolah maka guru harus mampu mengajar siswa dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah dengan memanfaatkan media saat belajar. Media tidak hanya dapat membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari, tetapi juga dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus dapat membuat kegiatan belajar yang menyenangkan dengan menggunakan alat bantu media. Siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan media dalam mengkonkretkan materi atau konsep yang abstrak (Juwantara, 2019). Sejalan dengan hal tersebut menurut Kristiantari (2021) menyatakan, guru memiliki peran penting dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Hal tersebut membuat adanya sebuah media sebagai perantara antara guru dan siswa dalam proses pemahaman, pembelajaran, hingga pelatihan sangat diperlukan.

Media berasal dari kata latin *medius*, yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar." Menurut Arsyad (2017), bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan, serta tujuan pembelajaran di sekolah, media merupakan komponen penting dari proses belajar mengajar. Media pembelajaran biasanya didefinisikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronis yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara visual atau verbal. Media

pengajaran dianggap sebagai alat bantu mengajar dan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Menurut Rasyid & Isran (2018), bahwa media pembelajaran bagi guru yaitu, media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif. Bagi siswa, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat. Dengan demikian media dapat membantu tugas guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam buku yang dikeluarkan oleh (Kemendikbudristek, 2016) dijelaskan bahwa:

Media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari pamong belajar sebagai pemberi informasi kepada peserta didik sebagai penerima informasi, media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai prosedur yang sengaja dirancang untuk membantu peserta didik dalam belajar secara lebih baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Media yang menjadi bagian dari sarana pembelajaran ini dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, guru tidak perlu merasa kesulitan untuk mengulang-ulang materi atau memberikan contoh tentang materi yang disampaikan serta dapat mengurangi penjelasan lisan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu mata pelajaran yang memerlukan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajarannya karena mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki berbagai macam topik pembahasan dan memerlukan pemahaman yang baik terkait materi-materi tersebut. Namun, berbeda dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, guru belum sepenuhnya menggunakan media secara optimal sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan seringkali hanya menggunakan media yang sudah ada seperti video *youtube*, *powerpoint* yang sudah tersedia di *google*, maupun menggunakan

media yang sama secara berulang kali. Kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran bisa mempengaruhi proses pembelajaran yang berdampak pada kualitas pembelajaran, sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, SD Negeri 2 Tihingan merupakan salah satu penyelenggara pendidikan jenjang sekoah dasar yang terletak di Kabupaten Klungkung. Sekolah tersebut mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III dan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Walaupun letaknya di desa namun SD Negeri 2 Tihingan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. SD Negeri 2 Tihingan mengharapkan siswanya dapat lebih mengenal Bahasa Indonesia, sekaligus meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasanya, serta menumbuhkan bakat dan minat siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Ni Luh Made Mita Oktaviani, S.Pd sebagai narasumber dan selaku wali kelas III yang dilaksanakan pada 22 Juli 2024, sekaligus pendekatan dengan siswa kelas III untuk dapat mengetahui kondisi kelas belajarnya. Diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Tihingan, guru hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti *powepoint* dan video-video *youtube*. Hal ini membuat siswa cenderung bosan dan kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa untuk menyiapkan dan mendesain sebuah media pembelajaran terkait materi tertentu yang ingin dicapai memerlukan waktu yang cukup lama serta guru juga memiliki tugas lainnya yang harus dikerjakan, sehingga media yang sering digunakan adalah media pembelajaran yang sudah tersedia saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III dinyatakan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa

belum bisa membuat suatu cerita karangan atau teks narasi, dilihat dari hasil karangannya yang belum optimal. Situasi tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan berbahasa siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Hal tersebut tentu berdampak pada belum tercapainya tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki berbagai macam topik pembahasan, salah satunya yaitu teks narasi. Teks narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Cahyani dkk., 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Marlina & Indihadi (2020), teks narasi dipandang sebagai teks untuk menceritakan suatu peristiwa sedang terjadi atau bahkan sudah terjadi. Dalam pembelajaran menulis teks narasi harus menggunakan prosedur pembelajaran menulis sesuai dengan konsep dasar menulis. Menulis teks narasi perlu adanya sebuah teknik untuk menarik perhatian siswa agar dapat menuangkan gagasan, ide serta pikirannya kedalam sebuah tulisan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami cara dalam menulis suatu teks narasi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulisnya.

Berkaitan dengan pemahaman siswa terkait menulis teks narasi, dari hasil wawancara lebih lanjut bersama guru wali kelas III SD Negeri 2 Tihingan, didapatkan informasi bahwa tujuan pembelajaran menulis teks narasi belum tercapai dengan maksimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar menulis teks narasi yang belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh SD Negeri 2 Tihingan. Sebagian besar siswa memperoleh interval nilai antara 55-65%, yang artinya belum mencapai

ketuntasan, sedangkan interval nilai yang sudah mencapai ketuntasan, yaitu 66-85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kompetensi pengetahuan rendah karena belum mencapai nilai ketuntasan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang rendah, salah satunya adalah ketidaktepatan dalam penggunaan model, metode, strategi, dan pendekatan. Karakteristik siswa disana juga kurang kondusif dan mungkin sulit berkonsentrasi karena kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran maupun metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, pemanfaatan media pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Tihingan masih kurang sesuai dan kurang bervariasi. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah berbasis teknologi namun hanya menggunakan media yang sudah tersedia saja yaitu media *powerpoint* dan video *youtube*. Sebagian besar siswa kurang memahami materi jika dalam penyampaiannya belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Oleh sebab itu perlunya pengembangan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebagai sarana prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang dibahas, sehingga siswa dapat memahami materi-materi tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh guru, maka diperlukan sebuah media yang menjadi alat bantu bagi guru dalam proses pembelajaran menulis teks narasi untuk siswa kelas III SD yaitu berupa media gambar berseri. Gambar berseri yaitu media gambar yang menggambarkan suatu rangkaian cerita atau peristiwa secara urut berdasarkan topik yang terdapat pada gambar (Pertiwi, 2019). Gambar berseri adalah salah satu jenis media berbentuk visual, yang berfungsi untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk

berkonsentrasi pada materi pelajaran yang terkait dengan makna visual yang ditampilkan, dapat meningkatkan perasaan dan sikap siswa, serta mempermudah pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Gambar berseri juga dapat membantu siswa yang memiliki pemahaman lemah dan lambat. Siswa akan lebih mudah menuangkan ide atau gagasan dengan kata-kata yang sesuai dengan urutan gambar ketika menggunakan media gambar berseri. Hal ini dapat membantu siswa merangkai kata dengan benar, sehingga mereka dapat membuat karangan yang konsisten (Arsyad, 2017: 20). Dalam penggunaan media gambar berseri sangat cocok jika dikolaborasikan dengan model pembelajaran yang sesuai yaitu model *picture and picture*. Model *picture and picture* merupakan merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu seperti media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Media gambar berseri berbasis model *picture and picture* yang berarti dalam kegiatannya menghandalkan gambar, sejalan dengan pendapat Anzelina, dkk. (2023) *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar. Model ini sangat mengandalkan gambar sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran. Melalui gambar, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mendapatkan wawasan baru yang mungkin belum pernah mereka lihat sebelumnya.

Menurut Aulia (2024), penggunaan media gambar berseri berbasis model *picture and picture* memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Media ini membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis melalui pendekatan visual yang menarik dan efektif. Media gambar berseri menyediakan representasi visual yang membantu

siswa memahami alur cerita atau konsep secara lebih mudah. Dalam model *picture and picture*, siswa diberikan serangkaian gambar yang memandu mereka untuk mengembangkan ide dan struktur cerita. Melalui gambar berseri, siswa dirangsang untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Gambar-gambar tersebut memberikan inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan alur cerita yang lebih menarik dan orisinal.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradnya & Suniasih (2024), yaitu “Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa” menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* berbantuan media gambar seri terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Hal tersebut didukung dalam (uji-t) dengan menggunakan rumus *polled varians*. Dari hasil uji hipotesis dengan uji-t diperoleh hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sebagai pendukung GLS SD. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan media gambar seri secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di sekolah dasar.

Model *picture and picture* mendorong siswa untuk menafsirkan dan menghubungkan setiap gambar dengan ide tulisan mereka sendiri, yang pada akhirnya melatih mereka untuk berpikir kreatif dalam menyusun narasi. Gambar berseri berbasis *picture and picture* mampu menarik minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis. Media visual ini lebih menarik dibandingkan hanya memberikan teks atau instruksi menulis secara langsung (Apriyani dkk., 2023).

Dengan menggunakan alat bantu media gambar tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan oleh guru, bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa (Liando dkk., 2022).

Model *picture in picture* sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena dapat melatih keterampilan menulis siswa, model ini mampu menghadirkan berbagai sumber visual yang mendukung proses pembelajaran secara interaktif dan dinamis. Menurut Ati, dkk., (2018), model *picture and picture* memungkinkan siswa untuk melihat berbagai sumber inspirasi, seperti gambar yang dapat membantu mereka mengembangkan ide-ide tulisan. Misalnya, saat menulis narasi, *picture and picture* bisa menampilkan gambar sebagai inspirasi visual, sehingga siswa dapat menuangkan gagasan dengan lebih kaya dalam tulisan mereka, hal ini juga membantu dalam melatih kemampuan deskriptif dan imajinatif. Penggunaan model *picture and picture* juga menciptakan pembelajaran yang interaktif dan lebih menarik, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar menulis. Ketika siswa dapat melihat berbagai sumber secara bersamaan, seperti panduan dan contoh visual, mereka lebih termotivasi untuk mencoba teknik atau gaya penulisan baru. Keterlibatan yang tinggi ini biasanya berujung pada peningkatan motivasi siswa untuk menulis lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dipaparkan hal yang dapat dilakukan adalah pengembangan media pembelajaran berupa gambar berseri. Pengembangan media gambar berseri dipilih sebagai salah satu solusi dikarenakan pemanfaatan media gambar sangat cocok untuk membantu siswa

dalam menumbuhkan imajinasinya. Pengembangan media gambar berseri ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna. Dengan demikian media pembelajaran gambar berseri ini sangat diperlukan untuk memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu perlu dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Gambar Berseri Berbasis Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 2 Tihingan”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti, diantaranya yaitu:

- 1) Rendahnya pemahaman siswa dalam menulis suatu teks narasi pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.
- 2) Minimnya ketersediaan media pendukung untuk melatih keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Kurangnya variasi model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar materi teks narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Kurangnya ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- 5) Siswa sulit untuk berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 6) Siswa kesulitan untuk berimajinasi dalam menyusun suatu teks narasi yang utuh.

- 7) Belum ada pengembangan media gambar berseri serupa untuk membantu siswa dalam menulis teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dengan adanya beberapa permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah agar pengkajian masalahnya mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Pada penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus pada masalah yang dikaji. Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media gambar berseri berbasis model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Tihingan?
- 2) Bagaimanakah kelayakan media gambar berseri berbasis model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Tihingan?
- 3) Bagaimanakah efektivitas media gambar berseri berbasis model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Tihingan?

## 1.5 Tujuan Pengembangan

Sebuah penelitian pasti memiliki tujuan untuk mencapai hal-hal yang diinginkan dan diuraikan agar penelitian menjadi relevan dengan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun media gambar berseri berbasis model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Tihingan.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan media gambar berseri berbasis model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Tihingan.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas media gambar berseri berbasis model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Tihingan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat dari segi teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Adapun manfaat dalam penelitian ini baik secara teoretis maupun secara praktis adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk memperdalam wawasan dan memberikan sumbangan hasil positif bagi pendidikan terutama dalam

pengembangan media pembelajaran berbasis visual, khususnya dalam bentuk gambar berseri. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang pentingnya penggunaan media visual sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa, khususnya dalam keterampilan menulis.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian pengembangan media gambar berseri berbasis model *picture and picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, kepala sekolah, dan peneliti lain.

#### 1) Bagi Siswa

Dengan adanya pengembangan ini diharapkan siswa lebih termotivasi dan terfasilitasi dalam belajar, karena proses pembelajaran dilakukan lebih variatif. Tujuan dari hal tersebut adalah agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mampu untuk meningkatkan imajinasinya.

#### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, serta mampu mengembangkan media gambar berseri mengenai topik bahasan yang lain, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa dari proses pembelajaran tersebut.

#### 3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu inovasi dan bahan dasar pertimbangan oleh kepala sekolah dalam penetapan kebijakan yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya berupa gambar

berseri dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

#### 4) Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini dapat dijadikan dasar atau referensi bagi peneliti lain dalam melakukan suatu pengembangan media pembelajaran khususnya media gambar berseri.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media gambar berseri ini dapat memudahkan siswa memahami materi saat belajar, untuk memotivasi siswa dalam menulis, menumbuhkan daya cipta dalam merangkai kata menjadi suatu karangan, memberi informasi siswa tentang kejadian dan hubungan antar kejadian, melatih siswa mengatur alur cerita, memudahkan siswa mengembangkan cerita, melatih penguasaan kosa-kata, dan melatih penguasaan kalimat. Adapun spesifikasi dari pengembangan media gambar berseri yaitu:

- 1) Produk hasil penelitian pengembangan ini berupa gambar berseri berbasis model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SD.
- 2) Produk pengembangan media gambar berseri ini memuat ilustrasi gambar mengenai suatu kejadian/peristiwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis teks narasi.
- 3) Produk media gambar berseri ini berbentuk konkret dan dapat diakses secara langsung.

- 4) Produk berupa media gambar berseri berbasis model *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SD ini dikembangkan dengan menggunakan program *canva*, *capcut*, dan bantuan media *powerpoint* (PPT).
- 5) Produk media gambar berseri tersebut dirancang sebagai media pembelajaran yang efektif dan praktis, sehingga guru dan siswa dapat dengan mudah menggunakannya.

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pentingnya penelitian pengembangan ini dilakukan agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, lebih memudahkan siswa untuk memahami materi serta menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebagai fasilitator harus bisa menyediakan sumber belajar atau media pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa, dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dengan adanya pengembangan media pembelajaran sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar karena media dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan serta mempermudah konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana, sehingga makna yang disampaikan menjadi jelas. Oleh karena itu media dapat digunakan sebagai fasilitator yang berperan sebagai sumber belajar dan bisa melengkapi siswa untuk belajar secara efektif. Terlebih dalam media pembelajaran gambar berseri siswa dapat membantu siswa untuk meningkatkan imajinasinya,

sehingga bisa meningkatkan keterampilan menulisnya. Pengembangan media gambar berseri ini sangatlah penting dikarenakan dapat menjadi alat bantu guru untuk mengatasi kesulitan keterampilan menulis siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

## **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk media pembelajaran gambar berseri ini didasarkan pada asumsi dan keterbatasan sebagai berikut.

### **1.9.1 Asumsi Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini didasarkan pada beberapa asumsi, yakni sebagai berikut.

- 1) Media gambar berseri ini memiliki visual yang menarik dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa mampu berimajinasi dalam menulis teks narasi.
- 2) Penggunaan media gambar berseri ini dapat memudahkan siswa dalam menyusun kosa-kata maupun kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh.
- 3) Produk ini merupakan perpaduan visualisasi yang menarik dengan gambar dan warna yang bersifat estetik bagi siswa untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran.

### **1.9.2 Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini memiliki keterbatasan penelitian antara lain sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk media pembelajaran berupa gambar berseri dan hanya memfokuskan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis.
- 2) Pengembangan media gambar berseri ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas III di SD Negeri 2 Tihingan, sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukan bagi siswa kelas III SD Negeri 2 Tihingan dan siswa di sekolah lain dengan karakteristik yang sama.
- 3) Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang menyertakan lima tahapan, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), (5) evaluasi (*evaluation*).

### 1.10 Definisi Istilah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah serta kata-kata yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini, maka perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan suatu proses penelitian atau kegiatan untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk yang efektif dan kreatif.
- 2) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Media ini berfungsi sebagai alat bantu yang memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan lebih mudah dan efektif.

- 3) Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang disusun secara berurutan untuk menceritakan suatu kisah, menjelaskan proses, atau menggambarkan perubahan tahap demi tahap. Setiap gambar dalam rangkaian tersebut biasanya saling terkait dan mendukung narasi atau pesan yang ingin disampaikan.
- 4) Model *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utama untuk membantu siswa memahami konsep atau materi yang diajarkan.
- 5) Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib di sistem pendidikan Indonesia yang berfokus pada pengajaran dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Mata pelajaran ini mencakup berbagai aspek bahasa, termasuk keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis
- 6) Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyusun, mengorganisasi, dan menyampaikan ide, informasi, atau perasaan secara tertulis dengan cara yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.
- 7) Model ADDIE merupakan salah satu model pengembangan yang digunakan untuk mendesain pembelajaran ataupun mengembangkan produk pembelajaran, yang terdiri dari lima tahapan yakni: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), (5) evaluasi (*evaluation*).